

TEKNIK PERENCANAAN ANGGARAN BOSP BERBASIS KINERJA

Maman Suherman¹, Helmawati², Irma Suryani³, Fitrianiingsih⁴

¹Universitas Islam Nusantara, ²Universitas Islam Nusantara, ³Universitas Islam
Nusantara, ⁴Universitas Islam Nusantara

¹maman.suherman0406@gmail.com, ²helmawati.dr@gmail.com,
³irmaanang395@gmail.com, ⁴v3mei87@gmail.com

ABSTRACT

This study discusses the implementation of performance-based budget planning techniques at SDN Tanjungbiru as an effort to improve the efficiency and effectiveness of school financial management. Performance-based budget planning is an approach that links fund allocation with measurable performance results or achievements. The method used in this study is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that SDN Tanjungbiru has begun implementing performance-based budget planning by setting key performance indicators that are in line with the objectives of the School Work and Budget Plan (RKAS). However, there are still several obstacles in terms of technical understanding and human resource capacity in preparing and evaluating performance-based budgets. This study recommends increasing training and technical assistance for all stakeholders so that the implementation of performance-based budget planning can run optimally and sustainably.

Keywords: *budget planning, performance, efficiency, SDN Tanjungbiru, RKAS*

ABSTRAK

Penelitian ini membahas penerapan teknik perencanaan anggaran berbasis kinerja di SDN Tanjungbiru sebagai upaya untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan sekolah. Perencanaan anggaran berbasis kinerja merupakan pendekatan yang mengaitkan alokasi dana dengan hasil atau capaian kinerja yang terukur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDN Tanjungbiru telah mulai mengimplementasikan perencanaan anggaran berbasis kinerja dengan menetapkan indikator kinerja utama yang selaras dengan tujuan Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS). Namun, masih terdapat beberapa kendala dalam hal pemahaman teknis serta kapasitas sumber daya manusia dalam menyusun dan mengevaluasi anggaran berbasis kinerja. Penelitian ini merekomendasikan

peningkatan pelatihan dan pendampingan teknis bagi seluruh pemangku kepentingan agar implementasi perencanaan anggaran berbasis kinerja dapat berjalan optimal dan berkelanjutan.

Kata kunci: perencanaan anggaran, kinerja, efisiensi, SDN Tanjungbiru, RKAS

A. Pendahuluan

Pengelolaan anggaran yang baik dan akuntabel merupakan salah satu kunci utama dalam penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas. Dalam era reformasi birokrasi saat ini, lembaga pendidikan tidak hanya dituntut untuk melaksanakan proses pembelajaran secara efektif, tetapi juga harus mampu mengelola sumber daya keuangan secara transparan, efisien, dan berorientasi pada hasil. Salah satu pendekatan yang mulai banyak diterapkan dalam sistem penganggaran publik adalah *anggaran berbasis kinerja* (*performance-based budgeting*), yakni suatu sistem yang menitikberatkan pada keterkaitan antara anggaran yang dialokasikan dengan hasil atau kinerja yang ingin dicapai (Mahmudi, 2016).

Perencanaan anggaran berbasis kinerja memberikan kejelasan terhadap sasaran yang

ingin dicapai, indikator kinerja, serta target yang terukur, sehingga setiap rupiah yang dikeluarkan harus mampu dipertanggungjawabkan secara logis dan sistematis. Pendekatan ini mendorong sekolah untuk tidak sekadar menghabiskan anggaran, tetapi benar-benar memastikan bahwa penggunaan anggaran selaras dengan program prioritas dan memberikan dampak nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Sistem penganggaran berbasis kinerja diterapkan pemerintah dalam upaya merespon tingginya tuntutan kebutuhan peningkatan kualitas layanan publik, transparansi, dan akuntabilitas publik. Tuntutan ini mendorong pemerintah untuk dapat menyusun anggaran secara cermat, akurat dan sistematis (Hariadi, 2010). Sistem penganggaran ini mengkaitkan setiap pendanaan yang dituangkan dalam kegiatan-kegiatan dengan keluaran dan hasil yang diharapkan termasuk efisiensi dalam pencapaian

hasil dari keluaran tersebut (Rahman, 2010).

Implementasi anggaran berbasis kinerja sejalan dengan amanat Peraturan Pemerintah No. 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah dan Permendagri No. 13 Tahun 2006 yang telah diperbarui melalui Permendagri No. 77 Tahun 2020. Peraturan-peraturan ini mendorong institusi publik, termasuk sekolah, untuk mengaitkan perencanaan anggaran dengan indikator kinerja yang terukur.

Di sisi lain, pemerintah melalui kebijakan dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP) mendorong sekolah untuk lebih mandiri dan bertanggung jawab dalam menyusun serta melaksanakan perencanaan anggaran. Permendikbudristek Nomor 63 Tahun 2022 tentang Petunjuk Teknis Penggunaan Dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan yang menegaskan pentingnya transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas dalam pengelolaan dana BOSP, termasuk dalam proses penyusunan RKAS.

Perencanaan anggaran berbasis kinerja merupakan pendekatan manajemen keuangan yang menekankan keterkaitan antara alokasi anggaran dengan pencapaian hasil (output dan outcome) yang terukur. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada input atau besarnya dana yang digunakan, tetapi lebih pada efektivitas dan efisiensi penggunaan anggaran dalam mencapai tujuan strategis lembaga, termasuk di lingkungan pendidikan.

Penelitian-penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa penerapan anggaran berbasis kinerja dapat meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan di sekolah. Misalnya, studi yang dilakukan oleh Hasibuan (2020) menunjukkan bahwa implementasi anggaran berbasis kinerja pada satuan pendidikan dasar dapat mendorong sekolah untuk lebih fokus dalam menyusun program kerja yang terukur dan relevan dengan kebutuhan siswa dan sekolah.

Selain itu, Rohmah dan Sutrisno (2019) menemukan bahwa sekolah-sekolah yang menerapkan sistem anggaran berbasis kinerja cenderung memiliki perencanaan

program yang lebih terstruktur, monitoring yang lebih intensif, serta penggunaan indikator kinerja sebagai dasar evaluasi penggunaan dana BOS. Hal ini juga berdampak positif terhadap kualitas layanan pendidikan yang diberikan.

Dalam praktiknya, proses perencanaan anggaran dana BOSP di tingkat satuan pendidikan masih cenderung bersifat administratif dan normatif, berfokus pada pemenuhan format dan pedoman juknis tanpa analisis mendalam terhadap capaian kinerja sekolah. Hal ini menyebabkan penggunaan dana kurang terarah dalam mendukung tujuan strategis pendidikan. Padahal, pendekatan anggaran berbasis kinerja telah lama diterapkan dalam manajemen keuangan sektor publik, namun implementasinya di lingkungan sekolah dasar, khususnya dalam pengelolaan dana BOSP, masih sangat terbatas.

Di sisi lain, penelitian-penelitian sebelumnya sebagian besar menitikberatkan pada aspek akuntabilitas, transparansi, dan efektivitas penggunaan dana BOS secara umum, tanpa mengulas secara teknis bagaimana proses

perencanaan anggaran dapat dikaitkan langsung dengan indikator kinerja sekolah. Ketidadaan model atau teknik yang mampu menjembatani antara penyusunan anggaran dan pencapaian hasil kinerja inilah yang menjadi kesenjangan penting dalam praktik maupun literatur akademik. Oleh karena itu, diperlukan sebuah pendekatan baru yang dapat mengintegrasikan unsur perencanaan, penganggaran, dan pengukuran kinerja secara menyeluruh dalam konteks manajemen dana BOSP di satuan pendidikan.

Penelitian ini dilakukan untuk merespons adanya kesenjangan dalam praktik maupun kajian akademik terkait perencanaan anggaran dana BOSP yang selama ini cenderung bersifat administratif dan belum sepenuhnya terintegrasi dengan indikator kinerja satuan pendidikan. Sebagian besar studi terdahulu masih berfokus pada aspek kepatuhan terhadap juknis, tanpa mempertimbangkan bagaimana anggaran dapat diarahkan untuk mendorong capaian hasil yang terukur. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan teknik perencanaan

anggaran berbasis kinerja sebagai pendekatan alternatif yang menekankan pada keterkaitan antara alokasi anggaran dan pencapaian target kinerja sekolah. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat akuntabilitas penggunaan dana, tetapi juga mendorong efisiensi dan efektivitas pengelolaan anggaran sesuai dengan prioritas kebutuhan sekolah. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan kerangka konseptual dan teknis bagi praktik penganggaran di sektor pendidikan dasar, serta memperkaya literatur tentang penerapan manajemen berbasis kinerja di lingkungan sekolah. Penelitian ini diharapkan menjadi rujukan bagi para pemangku kepentingan dalam menyusun kebijakan dan strategi pengelolaan dana pendidikan yang lebih responsif terhadap hasil dan dampak.

Namun demikian, beberapa studi juga menggaris bawahi adanya tantangan dalam penerapan pendekatan ini, seperti keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya pemahaman teknis di tingkat sekolah, serta belum optimalnya sistem informasi manajemen yang mendukung pengukuran kinerja. Oleh

karena itu, penting untuk terus mengkaji dan mengembangkan strategi teknis yang tepat dan kontekstual dalam penerapan perencanaan anggaran berbasis kinerja, khususnya di sekolah-sekolah penerima BOS Kinerja.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis teknik perencanaan anggaran BOSP berbasis kinerja di SDN Tanjungbiru, mengidentifikasi faktor pendukung perencanaan anggaran BOSP berbasis kinerja di SDN Tanjungbiru, mengidentifikasi faktor penghambat perencanaan anggaran BOSP berbasis kinerja di SDN Tanjungbiru, mengkaji upaya peningkatan efektivitas perencanaan anggaran BOSP berbasis kinerja di SDN Tanjungbiru.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini secara teoritis yaitu dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian manajemen pendidikan, khususnya dalam hal penerapan teknik perencanaan anggaran berbasis kinerja di lingkungan sekolah dasar. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi akademik bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan model atau

strategi pengelolaan anggaran pendidikan yang lebih efektif dan berorientasi pada kinerja.

B. Metode Penelitian

1. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana proses teknik perencanaan anggaran berbasis kinerja dilaksanakan di SDN Tanjungbiru. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin mengeksplorasi fenomena yang bersifat kontekstual dan kompleks melalui pengumpulan data langsung dari sumber lapangan.

Menurut Creswell (2014), pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami makna yang diberikan individu terhadap suatu masalah sosial atau manusia. Jenis penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara faktual dan cermat (Sugiyono, 2010).

2. Metode Penelitian

Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan tujuan memahami makna, pengalaman

dan perspektif individu yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti dan keterkaitan masalah dengan data yang menjadi subjek penelitian.

Metode kualitatif adalah salah satu jenis metodologi penelitian yang di mana dalam penerapannya menggunakan data-data yang berasal dari hasil riset yang kemudian dianalisis. Dalam hal ini, hasil riset bisa berasal dari wawancara, pengisian kuisioner, dan suatu poling. Oleh sebab itu, metode kualitatif merupakan metode yang berasal dari sudut pandang partisipan.

Dalam penelitian ini, metode yang menggunakan adalah observasi dan wawancara. Observasi dokumentasi dilakukan terhadap objek penelitian, sedangkan wawancara dilaksanakan terhadap kepala sekolah SDN Tanjungbiru berikut bendahara sekolahnya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang dibutuhkan dalam penelitian, peneliti menentukan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan permasalahan yang akan

diteliti. Terdapat dua teknik utama yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu: Wawancara dan studi dokumen.

- a. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab langsung antara peneliti (pewawancara) dan responden (*informan*) untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Wawancara biasanya dilakukan secara langsung (tatap muka), tetapi juga bisa melalui telepon atau media daring seperti *Zoom* atau *Google Meet*. Menurut Lexy J. Moleong (2007), wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.
- b. Studi dokumen adalah metode pengumpulan data ini dilakukan dengan meneliti berbagai macam dokumen yang reliabel untuk dijadikan sebagai bahan analisis.

Dokumen yang dapat digunakan dalam metode pengumpulan data ini dibedakan menjadi dua yaitu dokumen primer dan dokumen sekunder. Metode

pengumpulan data di atas dapat digunakan secara sendiri-sendiri ataupun juga dengan menggabungkan dua metode pengumpulan data atau lebih. Penentuan metode pengumpulan data dapat dipilih sesuai dengan kebutuhan masing-masing peneliti dalam mencapai tujuan penelitian.

4. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Suatu penelitian tidak akan valid jika tidak reliabel dan kredibel sehingga keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*). Teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu:

- a. Ketekunan/keajegan pengamatan, keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari apa yang dapat

diperhitungkan dan yang tidak dapat diperhitungkan. Hal itu berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.

- b. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau berbagai perbandingan. Menurut Denzin (1978) teknik triangulasi dibedakan menjadi empat yaitu teknik yang memanfaatkan sumber, metode, penyidik dan teori. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik kepercayaan suatu informasi yang diperoleh. Triangulasi metode menurut Patton (1987:329) terdapat dua strategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data. Triangulasi peneliti atau pengamat untuk keperluan pengecekan kembali

kepercayaan data untuk mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data. Tirangulasi teori, menurut Lincoln dan Guba (1981:307) berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Sedangkan menurut Patton (1987:327) triangulasi teori dapat dilaksanakan sebagai penjelasan pembanding. Jadi, triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan kontruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data.

5. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian harus diproses untuk dianalisis. Data kualitatif bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis untuk ditarik kesimpulan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak berdasarkan data-data yang dikumpulkan. Menurut Bogdan dan Biklen (1982) analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data,

mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian SDN Tanjungbiru telah menerapkan prinsip-prinsip anggaran berbasis kinerja sebagaimana diamanatkan oleh Permendikbudristek No. 63 Tahun 2023 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP). Dalam peraturan tersebut ditegaskan bahwa dana BOSP Kinerja harus digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan/atau mendukung prestasi siswa baik akademik maupun non-akademik.

Keterlibatan berbagai pihak dalam perencanaan, sebagaimana ditemukan di SDN Tanjungbiru, sesuai dengan pendekatan partisipatif yang disarankan oleh Mardiasmo (2009), yang menyebutkan bahwa partisipasi stakeholders dalam perencanaan

anggaran publik dapat meningkatkan kualitas perencanaan dan akuntabilitas penggunaan anggaran. Adapun strategi peningkatan efektivitas perencanaan seperti pemetaan kebutuhan dan evaluasi capaian termasuk ke dalam pendekatan *evidence-based planning*, yang menurut Bastian (2017) sangat penting dalam manajemen anggaran berbasis kinerja. Dengan memanfaatkan data hasil kejuaraan silat dan minat siswa, sekolah mampu merancang kegiatan yang benar-benar sesuai kebutuhan.

Namun demikian, faktor penghambat seperti keterbatasan pemahaman terhadap konsep anggaran berbasis kinerja menunjukkan perlunya peningkatan kapasitas SDM. Hal ini sejalan dengan temuan Suharyadi (2011) yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi anggaran berbasis kinerja di sektor pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan teknis para penyusun anggaran dalam memahami prinsip dan prosedur perencanaan. Kemudian integrasi antara program sekolah dan

kejuaraan pencak silat mencerminkan implementasi *goal-oriented budgeting*, yaitu anggaran yang diarahkan pada pencapaian tujuan spesifik, dalam hal ini peningkatan prestasi pencak silat siswa.

Berikut penjelasan hasil penelitian yang telah dilakukan :

1) Teknik perencanaan anggaran BOSP Kinerja, berdasarkan hasil wawancara dengan pihak sekolah, perencanaan anggaran BOSP Kinerja di SDN Tanjungbiru Kecamatan Majalaya dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan berbasis kinerja, khususnya dalam mendukung peningkatan prestasi siswa di bidang pencak silat. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh keberhasilan siswa-siswi SDN Tanjungbiru dalam meraih prestasi di ajang kejuaraan pencak silat tingkat kecamatan dan kabupaten.

Perencanaan dimulai dengan pembentukan tim yang terdiri dari kepala sekolah, guru olahraga, bendahara, dan perwakilan komite sekolah. Tim ini melakukan analisis terhadap

kebutuhan yang berkaitan dengan pembinaan dan pengembangan bakat siswa di cabang pencak silat. Dalam prosesnya, sekolah juga mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program ekstrakurikuler pencak silat melalui pendekatan SWOT, serta peluang dan tantangan yang mungkin dihadapi dalam mempertahankan atau meningkatkan prestasi siswa.

Hasil analisis tersebut menjadi dasar dalam penyusunan RKAS (Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah), di mana anggaran dialokasikan untuk kegiatan seperti pelatihan intensif pencak silat, penyediaan perlengkapan latihan, honorarium pelatih profesional, serta biaya transportasi dan akomodasi untuk mengikuti kejuaraan. Selain itu, pelaksanaan program juga disinergikan dengan kegiatan pembinaan karakter siswa, seperti kedisiplinan dan sportivitas.

RKAS yang telah disusun kemudian dibahas dan disahkan melalui musyawarah bersama

dewan guru dan komite sekolah. Setelah mendapatkan persetujuan, dokumen tersebut diajukan ke Dinas Pendidikan sebagai dasar pencairan dana BOSP Kinerja. Sepanjang tahun anggaran, sekolah secara berkala melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap efektivitas penggunaan dana, untuk memastikan bahwa tujuan peningkatan prestasi di bidang pencak silat dapat tercapai secara optimal.

- 2) Faktor pendukung penyusunan perencanaan anggaran BOSP kinerja, dalam pelaksanaan perencanaan anggaran BOSP berbasis kinerja di SDN Tanjungbiru Majalaya, terdapat sejumlah faktor yang menjadi penunjang utama keberhasilan penyusunan anggaran yang tepat sasaran, khususnya dalam mendukung prestasi siswa di bidang pencak silat. Faktor-faktor tersebut antara lain: kepemimpinan kepala sekolah yang progresif, dimana kepala sekolah yang visioner dan terbuka terhadap perubahan menjadi faktor utama dalam mendorong perencanaan

anggaran yang berorientasi pada hasil. Dukungan penuh dari kepala sekolah terhadap program pencak silat memberi ruang bagi perencanaan yang fokus pada peningkatan prestasi; keterlibatan semua pihak, termasuk guru, pelatih ekstrakurikuler, serta komite sekolah dalam proses penyusunan anggaran memungkinkan identifikasi kebutuhan yang lebih akurat dan realistis. Pendekatan partisipatif ini meningkatkan akuntabilitas dan ketercapaian target kinerja; data prestasi siswa yang terukur dan aktual, dimana ketersediaan data prestasi siswa dalam berbagai kejuaraan, baik tingkat lokal maupun nasional, menjadi dasar dalam menetapkan prioritas program. Data ini digunakan untuk menyusun indikator kinerja serta menentukan alokasi anggaran secara objektif; Adanya program ekstrakurikuler yang konsisten dan terarah, Keberadaan program pencak silat yang berjalan secara rutin dan memiliki struktur latihan yang jelas menjadi faktor penunjang

dalam menyusun rencana anggaran berbasis kebutuhan nyata di lapangan; Sarana dan prasarana yang mendukung, dimana ketersediaan fasilitas latihan yang memadai, seperti matras, alat pelindung, menjadi dasar untuk menyusun rencana pengembangan lebih lanjut melalui anggaran BOSP Kinerja; kemitraan dengan pelatih atau lembaga eksternal, Adanya pelatih pencak silat profesional yang bermitra dengan sekolah mendorong pencapaian target kinerja lebih maksimal, sehingga anggaran yang disusun dapat diarahkan pada peningkatan kualitas latihan dan kompetisi; komitmen terhadap evaluasi dan perbaikan berkelanjutan, maksudnya adanya sistem pemantauan dan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan program memungkinkan sekolah untuk melakukan perbaikan dalam perencanaan dan penggunaan anggaran di tahun berikutnya jika mendapatkan kembali BOSP kinerja.

3) Faktor penghambat perencanaan anggaran BOSP Kinerja,

meskipun perencanaan anggaran BOSP berbasis kinerja di SDN Tanjungbiru Majalaya telah dilaksanakan dengan pendekatan yang terstruktur dan partisipatif, namun dalam pelaksanaannya masih terdapat sejumlah hambatan yang menjadi tantangan bagi pihak sekolah.

Faktor-faktor penghambat tersebut antara lain: Fluktuasi jumlah dan minat siswa terhadap ekstrakurikuler pencak silat, Tingkat partisipasi siswa dalam ekstrakurikuler pencak silat dapat berubah sewaktu-waktu karena berbagai alasan, seperti kegiatan lain, dukungan orang tua, atau kendala pribadi siswa. Hal ini menyulitkan dalam menetapkan target dan menyusun rencana anggaran yang konsisten; ketergantungan pada dana eksternal atau donasi, dalam beberapa kasus, sekolah masih mengandalkan sumber dana tambahan di luar BOSP untuk mendukung program pencak silat, seperti dari sponsor atau orang tua. Ketergantungan ini bisa menghambat keberlanjutan

program apabila dana eksternal tersebut tidak tersedia secara rutin; keterbatasan sarana dan prasarana penunjang latihan, meski sekolah memiliki program pencak silat yang aktif, fasilitas latihan seperti ruang terbuka dan perlengkapan standar kejuaraan masih terbatas. Ini menyulitkan perencanaan jangka panjang berbasis peningkatan mutu latihan; lemahnya sistem monitoring dan evaluasi kinerja, kegiatan monitoring dan evaluasi (monev) yang belum berjalan secara optimal menyebabkan sekolah kesulitan menilai sejauh mana anggaran yang digunakan benar-benar memberikan dampak terhadap peningkatan prestasi siswa di bidang pencak silat

- 3) Strategi sekolah dalam meningkatkan efektivitas perencanaan anggaran BOSP Kinerja, dalam rangka meningkatkan efektivitas perencanaan anggaran BOSP berbasis kinerja, khususnya dalam mendukung prestasi pencak silat siswa, SDN Tanjungbiru Majalaya telah menerapkan sejumlah strategi

husus yang disesuaikan dengan kondisi dan potensi yang dimiliki sekolah. Strategi-strategi tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa proses perencanaan tidak hanya bersifat administratif, tetapi benar-benar berdampak pada pencapaian hasil yang nyata. Berikut adalah beberapa strategi yang telah diterapkan oleh sekolah:

1. Pemetaan kebutuhan berdasarkan data dan capaian kinerja sebelumnya, sekolah melakukan evaluasi menyeluruh terhadap capaian prestasi pencak silat siswa di tahun sebelumnya sebagai dasar untuk menyusun perencanaan yang lebih tepat sasaran. Hasil kejuaraan, tingkat keaktifan siswa, serta kendala yang dihadapi menjadi bagian penting dalam proses pemetaan ini.
2. Penguatan peran tim perencana sekolah, sekolah membentuk tim perencana yang melibatkan kepala sekolah, guru PJOK, bendahara, dan komite

- sekolah. Tim ini difungsikan bukan hanya sebagai penyusun RKAS, tetapi juga sebagai pengawas internal yang memastikan rencana anggaran sejalan dengan target peningkatan prestasi.
3. Pelibatan pelatih profesional dalam perencanaan program, untuk memastikan latihan pencak silat terarah dan sesuai standar kompetisi, sekolah melibatkan pelatih profesional dalam diskusi penyusunan program kerja. Pelatih memberikan masukan mengenai jadwal, teknik latihan, serta kebutuhan perlengkapan yang harus dianggarkan.
 4. Integrasi perencanaan dengan kalender kejuaraan, sekolah menyusun rencana anggaran yang disesuaikan dengan kalender kegiatan pencak silat, mulai dari tingkat kecamatan hingga nasional. Hal ini dilakukan agar kegiatan yang dirancang memiliki arah yang jelas menuju ajang lomba tertentu.
 5. Peningkatan kapasitas guru dan staf melalui pelatihan, untuk meningkatkan kualitas perencanaan, sekolah mengikutsertakan guru dan staf terkait dalam pelatihan manajemen sekolah, pelaporan keuangan, dan penyusunan indikator kinerja berbasis hasil.
 6. Monitoring berkala dan penyesuaian dinamis, Sekolah menerapkan sistem pemantauan berkala terhadap pelaksanaan kegiatan dan realisasi anggaran. Jika ditemukan ketidaksesuaian atau ketidakefektifan, dilakukan penyesuaian rencana agar tetap relevan dengan kebutuhan lapangan.
 7. Peningkatan komunikasi dengan orang tua dan komite sekolah, melalui forum seperti rapat komite dan pertemuan wali siswa, sekolah menyosialisasikan program pencak silat dan manfaatnya, sehingga mendapat dukungan moral dan material dari orang tua

E. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana teknik perencanaan anggaran berbasis kinerja pada program BOSP Kinerja di SDN Tanjungbiru Majalaya, khususnya dalam mendukung pencapaian prestasi siswa di bidang pencak silat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah telah menerapkan pendekatan perencanaan partisipatif dan berbasis data, namun masih terdapat beberapa kendala yang harus diatasi. Di sisi lain, adanya dukungan dari berbagai pihak dan strategi yang dirancang secara adaptif menjadi kunci keberhasilan dalam pelaksanaan program. Secara keseluruhan, perencanaan anggaran BOSP Kinerja di SDN Tanjungbiru menunjukkan arah yang sesuai dengan prinsip anggaran berbasis kinerja sebagaimana diatur dalam ketentuan perundang-undangan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Bastian, Indra. 2006. *Sistem Perencanaan dan Penganggaran Pemerintah Daerah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bogdan, Robert C. dan Biklen Kopp Sari, 1982, *Qualitative Research for Education: An Introduction to*

- Theory and Methods*. Allyn and Bacon, Inc.: Boston London.
- Creswell, John W, 2014, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar
- Guba, E. G., & Lincoln, Y. S. (1981). *Effective Evaluation: Increasing the usefulness of evaluation results through a responsive and naturalistic approach*. Jossey-Bass.
- Mahmudi. (2016). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mardiasmo. (2009). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi.
- Moelong, Lexy J, 2007, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Patton, M. Q. (1987). *How to Use Qualitative Methods in Evaluation*. United Kingdom: SAGE.
- Rahman, Abdul. (2010). *Administrasi Perpajakan*. Bandung: Nuansa.
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta.

Jurnal :

- Rahman, Abdul. 2010. *Perencanaan dan Pelaksanaan Anggaran Daerah Berbasis Kinerja*. Jurnal ilmu Administrasi. Vol. VII, No. 4, Desember 2010.
- Rohmah, N., & Sutrisno, E. (2019). *Efektivitas Perencanaan Anggaran Berbasis Kinerja dalam Meningkatkan Transparansi Penggunaan Dana BOS*. Jurnal Manajemen Pendidikan, 8(2), 55–63